
EFEKTIVITAS BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA KOMPETENSI MENULIS NARRATIVE TEXT PADA SISWA SMK NEGERI 3 KENDAL

Joko Pamuji Rahayu
SMK Negeri 3 Kendal
e-mail: jokopamuji@gmail.com

Abstrak

Penerapan pembelajaran dengan metode blended learning sangat penting dilakukan pada masa pandemik sekarang ini karena pembelajaran dengan penggabungan pembelajaran dengan online atau daring dan offline atau luring diharapkan mampu meningkatkan pola belajar siswa dalam memahami vocabulary mata pelajaran bahasa Inggris pada materi *narrative text*. *Best practice* ini merupakan penelitian dengan pendekatan *ex post de facto*. Pengambilan data melalui tes dan observasi. Hasil temuan menunjukkan kegiatan pembelajaran dengan blended learning pada mata pelajaran bahasa Inggris pada materi *narrative text* dapat memberikan dampak yang signifikan karena siswa dapat berlatih membuat kalimat naratif dengan cara diskusi kelompok secara aktif. Siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan secara berkelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Efektifitas blended learning, bahasa inggris, narrative text

Abstract

The application of learning using the blended learning method is very important during the current pandemic because learning with a combination of online or offline and offline learning is expected to be able to improve student's learning patterns in understanding the vocabulary of English subjects in narrative text material. This best practice is research with an ex-post facto approach. Data collection through tests and observations. The findings show that learning activities with blended learning in English subjects on narrative text material can have a significant impact because students can practice making narrative sentences by means of active group discussions. Students can solve problems given in groups so as to improve student learning outcomes

Keywords: Effectiveness of blended learning, English, narrative text

Pada waktu pandemik yang melanda dunia pemerintah Indonesia mewajibkan siswanya untuk melaksanakan pembelajaran secara online atau daring dengan berbagai metode mengajar online guru berharap dengan metode yang digunakan akan mempermudah siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran Bahasa Inggris khususnya yang dalam hal ini membahas tentang kompetensi ketrampilan menulis di dalam praktiknya selama pandemi covid-19 siswa yang mengikuti pembelajaran secara online atau daring melalui zoom meeting atau google meet lebih banyak mengalami kendala atau kesulitan daripada pembelajaran konvensional.

Blended Learning adalah metode pembelajaran tatap muka (konvensional) yang digabung dengan pembelajaran jarak jauh atau luring yang berbasis teknologi digital untuk bisa saling melengkapi. *Blended learning* sangat dibutuhkan oleh siswa untuk belajar secara efektif, dimana siswa dapat belajar di luar pertemuan kelas (Resmiaty et al., 2021). Pembelajaran yang memadukan atau kombinasi antara cara pembelajaran online dan offline menjadi salah satu metode atau cara yang dilakukan untuk memudahkan siswa belajar dalam meningkatkan keterampilannya. Oleh karena itu, model *blended learning* harus diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa kompetensi dalam belajar. Model *blended learning* memberikan siswa yang lebih baik belajar melalui berbagai sumber media yang tersedia.

Menurut Rahman (Rahman et al., 2020). menguraikan arti *blended learning* yaitu suatu model pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi yang mana dapat diakses secara online maupun offline. Model pembelajaran tersebut memiliki kesamaan dengan e-learning. Pembelajaran menggunakan metode *blended learning* pada era teknologi kali ini sangat efektif bagi siswa terutama pada masa pandemik yang mengharuskan pembelajaran secara daring akan memudahkan siswa menerima materi dari rumah.

Blended learning memadukan berbagai konsep pembelajaran dalam satu kesatuan system, sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat terjadi secara terus menerus tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu. Pembelajaran online yang digunakan sudah mampu memberikan fasilitas interaksi secara real time sehingga siswa dipacu agar tetap konsisten melakukan proses pembelajaran dengan atau tanpa melakukan tatap muka. Ketersediaan berbagai media pembelajaran online membuat interaksi tersebut dapat terjadi, berbagi materi maupun pemberian tugas dan grup pembelajaran dapat tercapai sesuai konsep pembelajaran *blended learning* yang diterapkan.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris selama pandemic sebenarnya guru juga menyiapkan modul bagi siswa. Namun buku modul yang diharapkan mampu menjembatani siswa dalam belajar di rumah mengalami kendala seperti materi dan tugas tidak sesuai dengan diharapkan. Selain itu, masih berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif yang lebih mementingkan hafalan materi dibandingkan siswa melaksanakan praktek. Dampaknya, proses pembelajaran yang diharapkan tidak berjalan lancar dan kompetensi yang diinginkan tidak tercapai. Berdasarkan pengalaman pembelajaran yang banyak menemui kesulitan bahwa siswa lebih banyak bosan mengikuti pembelajaran yang bersifat daring atau online, yang banyak dilakukan guru dengan cara memberi penugasan. Sebagian siswa mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang hanya bersifat teoritis. Tinggal menyalin dari buku teks. kemudian dikumpulkan melalui google classroom atau aplikasi yang lain.

Berdasar pada latar belakang permasalahan tersebut di atas guru memang harus pandai memilih model atau cara pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan kondisi situasi terkini pada saat masa pandemi. Pembelajaran yang diharapkan menyenangkan, diminati dan disukai oleh siswa, dan tujuan pembelajaran tercapai. *Blended learning* adalah menjadi salah satu alternatif

model yang sesuai dengan kondisi pada pandemic covid-19 yang berkepanjangan saat ini.

Permasalahan

Bagaimanakah keefektifan pendekatan *Blended Learning* di masa Pandemic Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan pada kompetensi menulis narrative text ?

STRATEGI PEMECAHAN MASALAH

Best practice ini merupakan penelitian dengan pendekatan *expost de facto*. Pengambilan data melalui tes dan observasi. Strategi pemecahan masalah yang dipilih untuk memecahkan permasalahan ini adalah menerapkan *Blended Learning* dalam pembelajaran bahas Inggris dengan materi narrative text. *Blended Learning* – Guru merancang kerangka pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran online, di mana siswa dapat, sebagian, mengontrol waktu, kecepatan, dan tempat pembelajaran mereka. Pembelajaran dengan metode *blended learning* diharapkan akan membantu kebuntuan siswa dalam menerima materi dimasa pandemik seperti ini dengan adanya metode *blended learning* dari gambar dibawah ini akan menjelaskan tentang *blended learning* itu sendiri. Menurut Husamah (2014) *Blended learning* merupakan model yang menggabungkan ciri- ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas.

Thorne (2013) *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning. USA: Kogan Page Limited* menjabarkan *blended learning* yaitu sebagai campuran dari teknologi e-learning dan multimedia, diantaranya seperti streaming video, kelas virtual, teks animasi online yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk pembelajaran tradisional di kelas. *Blended learning* yang saat ini digunakan oleh banyak guru dalam memberikan materi kepada siswanya dengan dua metode secara konvensional dan daring dengan harapan bahwa pembelajaran sangat bisa diserap oleh siswa yang diterima secara daring atau online kemudian diterangkan dikelas saat siswa datang ke sekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah proses dan metode di mana siswa mengalami pembelajaran di tempat dan online dengan elemen kontrol mereka atas waktu, tempat, jalur dan kecepatan proses belajar mereka, Pembelajaran campuran (online dan offline) membantu siswa berkesempatan untuk terlibat dengan materi yang sesuai dengan yang mereka dapatkan dengan pembelajaran sendiri, pada tingkat mereka sendiri, dengan kecepatan dan pemahaman mereka sendiri. Ini berarti bahwa siswa dihadapkan dengan tantangan yang sesuai dan dapat mengambil keputusan atas pembelajaran mereka.

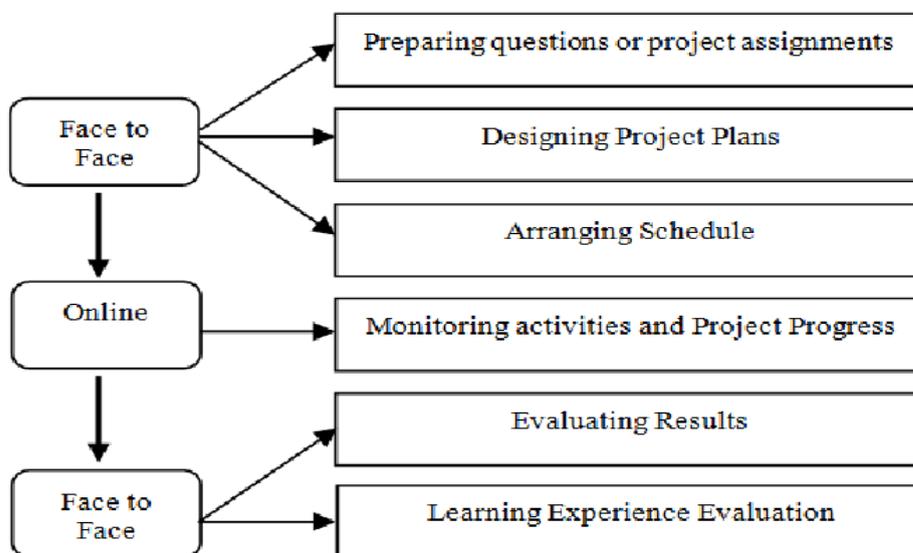
Menulis adalah salah satu keterampilan yang paling penting dalam bahasa Inggris sebagai skill kedua dalam bahasa yang sangat penting dalam penguasaan materi karena selain grammar juga tenses digunakan dalam menulis Bahasa Inggris., karena dengan menulis akan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan. Dalam menguasai keterampilan bahasa Inggris, menulis merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari siswa dalam pelajaran ini. Menulis merupakan kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan, ide. Ini digunakan untuk mengukur kompetensi bahasa dan juga menjadi perhatian utama pengajaran bahasa Inggris yang dilakukan disekolah, banyak siswa terkendala dengan menulis karena kemampuan vocabulary maupun grammar yang sangat minim menyebabkan siswa terkendala dalam menulis Bahasa Inggris.

Menurut Herman (2012:77) Teks naratif digunakan untuk menghibur dan menanganikan pengalaman aktual atau perwakilan dengan cara yang berbeda. Narasi berurusan dengan peristiwa bermasalah yang mengarah pada krisis atau titik balik, yang pada gilirannya menemukan resolusi. “Narasi dapat diartikan sebagai rangkaian peristiwa. Komponen dasarnya (Nielsen, in Asirika, 2017) adalah: urutan kronologis peristiwa itu sendiri (cerita), verbalnya atau representasi visual (teks), dan tindakan menceritakan atau menulis (narasi).

Narrative text itu sendiri adalah teks yang berisi tentang cerita khayalan, dongeng, ataupun kisah nyata yang telah dilebih-lebihkan dengan tujuan teks ini adalah untuk menghibur pembaca tentang suatu kisah atau cerita yang dikarang oleh si penulis dan di saat yang sama juga menyiratkan pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca. Nielsen (in Asirika, 2017) juga menjelaskan bahwa walaupun cerita dan plot secara teknis adalah unsur dari sebuah naratif. Berdasarkan beberapa definisi di atas, naratif adalah suatu peristiwa yang bisa mengantarkan pada situasi yang berbeda dan tidak terbatas menjadi satu peristiwa saja melainkan beberapa dari mereka terjadi secara kronologis atau berurutan. Gerot dan Wignell (1994) menambahkan bahwa fungsi sosial narrative text adalah berkaitan dengan menceritakan pengalaman yang sebenarnya maupun yang dialami oleh orang lain dalam cara yang berbeda dan narrative text melibatkan kejadian yang problematis (problematic event) yang mengarah kepada sebuah krisis atau sebuah titik balik yang pada akhirnya menemui penyelesaian (resolution).

Langkah strategis blended learning berjalan secara optimal

Pembelajaran dengan metode blended learning pada materi Bahasa Inggris pada materi narrative text siswa SMKN 3 Kendal mampu dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru dengan dua tahapan yaitu secara online atau daring maupun secara tatap muka atau luring ada 3 tahapan dalam pembelajaran blended learning itu yaitu (1) daring (2) tatap muka (3) belajar mandiri. Melalui blended learning akan terciptanya lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara sesama siswa dengan siswa, serta siswa dengan guru tanpa dibatasi oleh waktu maupun tempat (Menggo & Darong, 2022).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Blended Learning

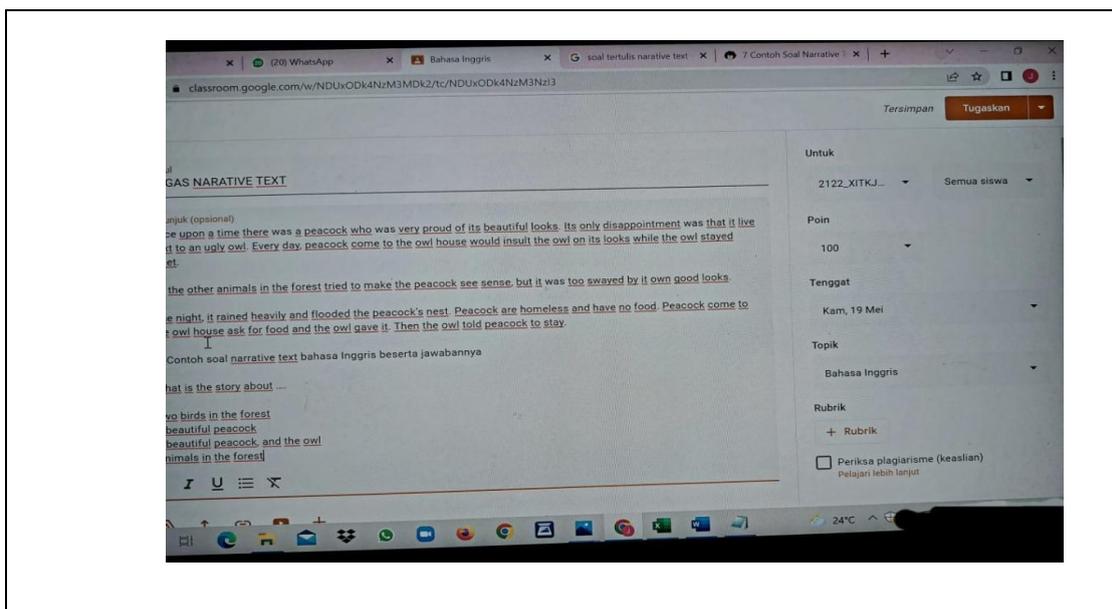
Joko Pamuji Rahayu. Best Practice ... (JP-SA Vol. 3 No. 1. Feb 2023)

Tahapan pelaksanaan blended learning adalah: (1) Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. (2) Selanjutnya guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang heterogen dalam jenis kelamin dan memiliki pencapaian pembelajaran sebelumnya. (3) Pada pembelajaran tatap muka, guru akan menanyakan kepada siswa untuk mempersiapkan pertanyaan dan tugas proyek, merancang rencana proyek, dan mengatur jadwal mereka.

Pada pembelajaran online, guru memanfaatkan Schoology untuk memantau kegiatan siswa dan kemajuan proyek. Jika siswa ingin bertanya sesuatu, mereka bisa berinteraksi satu sama lain melalui Schoology. Juga guru juga menyiapkan materi untuk melengkapi materi yang mungkin kurangnya pertemuan tatap muka.

Pada pertemuan tatap muka, guru dan siswa akan mengevaluasi hasil atau produk mereka. Juga guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikannya kesimpulan yang dibuat siswa dan menilai pembelajaran pengalaman selama proses kegiatan pembelajaran. Nilai tersebut akan mempengaruhi skor kelompok masing-masing siswa.

Kegiatan pembelajaran daring mengacu pada penggunaan Schoology di luar jam belajar sekolah. Guru dan siswa menggunakan Schoology sebagai forum diskusi terkait dengan proyek yang disepakati selama jam sekolah. Berikut screenshot salah satu siswa dan guru kegiatan pada Gambar di bawah ini.



Gambar 2. Screenshot tugas siswa saat online

Pada tahapan ini siswa melaksanakan pembelajaran online dirumah materi disajikan menggunakan google classroom materi yang diberikan siswa diberikan menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pengajaran yang diberikan maupun tanya jawab siswa pada gurunya begitu juga sebaliknya guru menerangkan materi menggunakan zoom meet dengan harapan bahwa penerapan yang dilakukan sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung akan memudahkan siswa dalam pemberian materi, penggunaan zoom meet dan google classroom dalam Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) yang kita laksanakan membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan memberikan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak perlu browsing materi karena siswa telah diberi materi secara rinci oleh pengajar. Pada saat pembelajaran Jarak jauh siswa diberi pelatihan dan contoh soal sehingga pada saat zoom meet siswa bisa bertanya contoh soal atau pelatihan yang belum bisa dikerjakan, sehingga pada saat

Jurnal Pendidikan Sultan Agung. Nomor 3, Volume 1, Tahun 2023

pandemik berlangsung siswa tetap bisa belajar dari rumah tidak terkendala wabah. Dengan pembuatan kelompok didalam kelas online diluar jam pembelajaran merupakan cara atau metode yang bisa digunakan dalam penyampaian materi yang efektif dalam pemberian materi secara online sehingga siswa bisa berlatih dalam memecahkan permasalahan materi atau soal yang diberikan oleh guru (Abbott et al., 2010) .

Menciptakan kelas yang menarik dan interaktif

Dari hasil pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang hampir berlangsung selama 1 tahun siswa mengalami banyak hambatan pada pembelajaran yang dilakukan siswa masih kurang paham pembelajaran yang dilakukan menggunakan zoom meet karena terkendala sinyal yang diterima oleh siswa pada daerah pegunungan atau dataran lembah yang jauh dari perkotaan. Disamping itu siswa juga terhambat oleh kuota sehingga zoom meet hanya berlangsung 20 menit selebihnya menggunakan google classrrom sehingga. Sehingga dilaksanakan kegiatan pembelajaran tata muka terbatas. Meski waktunya hanya 5 jam. Dengan pembelajaran tatap muka terbatas siswa dapat penjelasan secara gambling secara langsung dari pendidik menjelaskan langsung mekanisme materi yang diberikan sehingga siswa paham akan materi yang diberikan. Pada pembahasan ini pembelajaran blending learning di penulisan materi *narrative text*. Siswa diberikan pembelaran secara PJJ dan tatap muka secara terbatas tahapan dilakukan agar kemampuan siswa dalam memahami suatu materi bisa dijelaskan secara gambling.

Penggunaan Ilmu Tehnologi yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran blended learning

Penguasaan IT sebagai penunjang dalam pembelajaran dengan menggunakan metode blended learning sangat mutlak dikuasi oleh pengajar sehingga penerapan metode pembelajaran yang akan diterapkan bisa mengena ke siswanya, baik secara daring atau online maupun secara luring atau tata muka hal tersebut mampu membantu siswa dalam memahami materi yang diterangkan oleh pengajar sehingga siswa mampu menguasai materi secara gamblang dan runtut sesuai yang diajarkan oleh pengajar itu sendiri.

PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai oleh siswa pada pembelajaran menulis narrative text dengan metode blended learning

Pembelajaran menggunakan blended learning pada materi narrative text siswa dibekali materi dan diberi penjelasan secara online atau pembelajaran dirumah siswanya masing-masing dan offline atau luring pembelajaran disekolah dengan adanya dua tahapan tersebut siswa dapat mengerti materi yang disampaikan oleh guru dan pemahaman siswa tentang materi tersebut bisa dipahami karena kurangnya kosakata siswa dan vocabulary dalam penguasaan Bahasa Inggris yang terbatas sehingga pembelajaran menggunakan online banyak mengalami kendala dari tingkat ke fokus siswa dalam memahami materi dan tingkat keseriusan sangat berkurang karena banyak factor yang dihadapi siswa salah satunya dengan membantu orang tuanya atau malah digunakan untuk main game online dan disamping itu siswa harus memahami sendiri belajar online disamping itu pandemic covid-19 yang melanda dunia membuat pemerintah mewajibkan siswa untuk belajar dirumah Sebagian siswa merasa kesulitan sehingga yang menjadi factor utama siswa terkendala belajar menjadi kendala pemahaman Bahasa Inggris terutama Narative text karena siswa harus *retelling* (menceritakan Kembali) cerita yang sudah ada di masyarakat Indonesia karena narrative text itu adalah salah satu jenis teks yang

Joko Pamuji Rahayu. Best Practice ... (JP-SA Vol. 3 No. 1. Feb 2023)
menceritakan rangkaian peristiwa dengan sistem kronologis atau saling terhubung (Latifah & Rahmawati, 2019).

Narrative text umumnya bersifat imajinatif, alias tidak nyata atau berupa hasil imajinasi dari penulisnya jadi siswa mampu mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan monolog yang berbentuk report, narrative (Tua & Sinaga, 2020), sehingga siswa dalam mengeksplorasi materi narrative text mampu membuat perkalimat dalam paragraph karena memahami maksud dari narative text tersebut dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dimasa pandemik seperti ini. Dan penggunaan IT di masa sekarang sangat berguna membantu siswa dalam pembelajaran di masa revolusi 4.0 sekarang ini sehingga siswa mampu mendapatkan nilai diatas KKM.

Setelah pembelajaran dengan metode blended learning dilakukan penguasaan siswa pada materi lebih gamblang dan memahami yang diterangkan oleh pengajar hasil yang dicapai oleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode blended learning sangat signifikan perbedaannya terutama pada pembelajaran narrative text.

Tabel 1. Kategori skor menulis narrative text

No.	Rentang skor	Kategori / Predikat
1.	40,0 < skor ≤ 50,0	Sangat tinggi
2.	30,0 < skor ≤ 40,0	Tinggi
3.	20,0 < skor ≤ 30,0	Sedang / cukup tinggi
4.	10,0 < skor ≤ 20,0	Rendah
5.	Skor ≤ 10,0	Sangat rendah

Tabel 2. Deskripsi Statistik Penilaian Tugas

Indikator Penilaian	Peserta	Hasil Nilai			Standar Deviasi
		Minimum	Maksimum	Rata-rata	
Grammar	36	70,00	73,00	71,50	
Vocabulary	36	70,00	73,00	71,60	
Understanding	36	71,00	68,00	69,80	
Rata-rata Skor	-	-	-	71,30	15,07

Dari table hasil table yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode blended learning sangat berpengaruh sangat signifikan dalam pembelajaran menulis narrative text kemampuan siswa dalam penguasaan writing, vocabulary dan grammar ada peredaan ayang sangat mencolok sehingga penerapan metode blended learning sangat berguna bagi pengajar di era pandemic seperti ini.

Kendala atau masalah apa yang dihadapi dalam memecahkan masalah?

- Media pembelajaran yang dibutuhkan oleh para siswa sangat beragam, sehingga sulit diterapkan kepada siswa apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti Laptop atau perangkat komputer dan akses internet.

Bagaimana mengatasi kendala atau masalah tersebut?

- Pelaksanakan pembelajaran secara daring dengan tepat.
- Pembuatan kelompok secara online disiapkan terlebih dahulu
- Tahapan pada saat tata muka harus sistematis

- d) Menciptakan kelas yang menarik dan interaktif
- e) Penggunaan IT dalam pembelajaran blended learning wajib dikuasai oleh guru dan siswa

Faktor Pendukung pembelajaran Blended learning

Meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar yang meliputi factor endogen yaitu factor yang meliputi kondisi fisik, kecerdasan, bakat dan minat serta motivasi dari siswa itu sendiri sehingga siswa mempunyai rencana belajar yang akan berguna bagi siswa dalam merencanakan belajar siswa itu sendiri sedangkan faktor eksogen yaitu pola asuh orang tua dirumah jika kedua hal tersebut saling berkaitan siswa dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode blended learning yaitu secara daring maupun luring terbatas.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (a) Metode pembelajaran *Blended Learning* sangat penting dilakukan pada pandemik sekarang ini karena pembelajaran dengan penggabungan online atau daring dan offline atau luring mampu meningkatkan pola belajar siswa dalam memahami vocabulary dari materi Bahasa Inggris *narrative text*.(b) Kegiatan pembelajaran dengan metode blended Learning sangat penting dilakukan karena siswa mendapatkan bimbingan dan bekal materi dari guru sesuai dengan yang mereka harapkan, maka hasil belajar mereka meningkat.(c) Kegiatan pembelajaran blended learning pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi *narrative text* dapat memberikan dampak yang signifikan karena siswa dapat berlatih membuat kalimat dengan siswa dan guru.(d) Dengan diskusi antar kelompok secara aktif pada materi *narrative text* siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan secara berkelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Dari hasil praktik tentang blended learning pada metode pengajaran berikut disampaikan rekomendasi yang sesuai :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode blended learning dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama pada materi *narrative text*, selain itu dapat memberikan dampak positif pada siswa dengan meningkatnya kemampuan vocabulary siswa pada mata pelajaran tersebut dengan hasil peningkatan siswa diatas KKM. Dengan demikian penulis merekomendasikan agar menggunakan metode blended learning pada pembelajaran yang diterapkan dikelas.
2. Kepada bapak ibu guru dikelas agar memvariasikan pengajaran blended learning dengan metode yang lain agar dimasa pandemic seperti ini siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam menerima materi
3. Bagi guru hendaknya tidak bosan dalam memvariasikan dan berkreasi dalam memodifikasikan cara mengajar dengan berbagai metode, model dengan metode yang didukung oleh media yang berinovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, R. A., Ploubidis, G. B., Huppert, F. A., Kuh, D., & Croudace, T. J. (2010). An evaluation of the precision of measurement of Ryff's Psychological Well-being scales in a population sample. *Social Indicators Research*, 97(3), 357–373. <https://doi.org/10.1007/s11205-009-9506-x>
- Asirika, D. (2017). Teaching Writing Narrative Texts By Using the Pictures of Pop- Up Book As a Media To Junior High School Students. *Journal of English Language Teaching*, 6(1),

- Joko Pamuji Rahayu. Best Practice ... (JP-SA Vol. 3 No. 1. Feb 2023)
242–252.
- Latifah, N., & Rahmawati, I. N. (2019). Teaching And Learning Narrative Text Writing Through Story Mapping. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 12(1), 78–96. <https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v12i1.4428>
- Menggo, S., & Darong, H. C. (2022). Blended Learning in Esl/Efl Class. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 25(1), 132–148. <https://doi.org/10.24071/llt.v25i1.4159>
- Rahman, Z., Rijanto, T., Basuki, I., & Sumbawati, M. S. (2020). The Implementation of Blended Learning Model on Motivation and Students' Learning Achievement. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(9), 767–775. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i9.2694>
- Resmiaty, T., Chaeruman, U. A., & Kusumawardani, D. (2021). The implementation of blended learning in the new normal era at vocational school of health. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 182–191. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i2.42495>
- Tua, R., & Sinaga, P. (2020). the Students' Difficulties in Writing a Narrative Text At Grade Ten of Sma Negeri 4 Pematangsiantar. *Nommensen Journal of English Studies (NoJES)*, 1(1), 2746–1637.